

Ibadah Raya Surabaya, 29 Januari 2017 (Minggu Siang)

Salam sejahtera dalam kasih sayangnya TUHAN kita Yesus Kristus. Selamat siang, selamat mendengarkan firman TUHAN. Biarlah kasih sayang, damai sejahtera dan berkat TUHAN senantiasa dilimpahkan dalam hidup kita sekalian.

Kita akan belajar tema Ibadah Persekutuan di Medan dan Tuban: '*Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba*'.

Wahyu 19: 9

19:9. *Lalu ia berkata kepadaku: "Tuliskanlah: Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba." Katanya lagi kepadaku: "Perkataan ini adalah benar, perkataan-perkataan dari Allah."*

Perjamuan kawin Anak Domba adalah pertemuan antara Yesus yang akan datang kembali kedua kali dalam kemuliaan sebagai kepala--Raja segala raja dan Mempelai Pria Sorga--dengan sidang jemaat yang sempurna--tubuh Kristus yang sempurna; kita semua--di awan-awan yang permai. Sesudah itu, kita masuk kerajaan Seribu Tahun Damai--Firdaus yang akan datang. Memang, manusia dan nikah diciptakan untuk ditempatkan di Firdaus; nanti kita akan kembali ke Firdaus. Sesudah itu, kita masuk kerajaan sorga yang kekal; Yerusalem baru selamanya.

Tidak selamanya kita ada di dunia. Kalau kita diberkati banyak, jangan bangga dan sombong! Nanti, semua akan kita tinggalkan. Kalau kita dalam kekurangan dan penderitaan, jangan putus asa dan kecewa! Semua juga akan kita tinggalkan. Nanti, puncak pengikutan kita kepada TUHAN adalah masuk perjamuan kawin Anak Domba, kita bertemu dengan Yesus di awan-awan yang permai, sampai kita masuk Yerusalem baru selamanya.

Wahyu 3: 21

3:21. *Barangsiapa menang, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Akudi atas takhta-Ku, sebagaimana Akupun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya.*

Di Yerusalem baru, kita duduk bersanding dengan TUHAN--mempelai itu duduk bersanding.

Sekarang Yesus duduk di sebelah kanan takhta Allah Bapa, nanti kita mempelai wanita sorga akan duduk bersanding dengan Yesus Mempelai Pria Sorga di takhta sorga selamanya. Mempelai wanita sorga menjadi milik Mempelai Pria Sorga selamanya, sebaliknya Mempelai Pria Sorga menjadi milik mempelai wanita sorga selamanya.

Seperti kepala dengan tubuh; kepala adalah mempelai pria (suami) dan tubuh adalah mempelai wanita (isteri). Tidak bisa terpisah sedikitpun juga.

Sampai ke arah sana pengikutan kita kepada TUHAN.

Ini yang disebut dengan **KEPEMILIKAN MEMPELAI**.

Kita harus mencapai sampai menjadi milik TUHAN dan TUHAN menjadi milik kita selama-lamanya, tidak terpisah lagi.

Ada tiga macam milik TUHAN yang tidak bisa diganggu-gugat:

1. Persepuluhan dan persembahan khusus.
2. Rumah TUHAN--penyembahan.
3. Mempelai wanita TUHAN--tubuh Kristus yang sempurna.

Inilah milik Yesus Mempelai Pria Sorga. Ini tidak bisa diganggu-gugat. Kita harus mengembalikan semua milik TUHAN kepada TUHAN--kepada Yang Empunya.

Bagaimana kita bisa mengembalikan persepuluhan, rumah TUHAN dan mempelai wanita TUHAN--seluruh kehidupan kita--? Jika kita mengalami **PENYUCIAN** oleh firman pengajaran yang benar, yang lebih tajam dari pedang bermata dua, maka kita bisa mengembalikan seluruh milik TUHAN kepada-Nya dan kita menjadi milik-Nya selamanya, dan Ia menjadi milik kita selamanya. Harus mengalami penyucian oleh firman yang lebih tajam dari pedang bermata dua!

Kalau tidak mengembalikan milik TUHAN, kita tidak bisa menjadi milik TUHAN. Jadi, harus ada penyucian!

Kita pelajari satu persatu.

AD. 1 PERSEPULUHAN DAN PERSEMBAHAN KHUSUS

Maleakhi 3: 6-8

3:6. *Bahwasanya Aku, TUHAN, tidak berubah, dan kamu, bani Yakub, tidak akan lenyap.*

3:7. *Sejak zaman nenek moyangmu kamu telah menyimpang dari ketetapan-Ku dan tidak memeliharanya. Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu, firman TUHAN semesta alam. Tetapi kamu berkata: "Dengan cara bagaimanakah kami harus kembali?"*

3:8. Bolehkah manusia menipu Allah? Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: "Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau?" Mengenai persembahan persepuluh dan persembahan khusus!

Ayat 7: 'Dengan cara bagaimanakah kami harus kembali?'= terjadi perpisahan; tidak bisa duduk bersanding dengan TUHAN.

Ayat 8: 'menipu Allah'= mencuri milik Allah.

Milik TUHAN yang pertama adalah persepuluh dan persembahan khusus.

Bagaimana kita bisa mengembalikan persepuluh dan persembahan khusus? Jika kita mengalami **PENYUCIAN HATI** dari dosa kejahatan dan kenajisan--keinginan jahat dan najis--terutama dosa mencuri.

Bisa memberi bukan soal miskin atau kaya, tetapi kalau kita mengalami penyucian hati dari keinginan jahat dan najis, terutama dari dosa mencuri.

Matius 15: 19

15:19. Karena dari hati timbul segala pikiran jahat⁽¹⁾, pembunuhan⁽²⁾, perzinahan⁽³⁾, percabulan⁽⁴⁾, pencurian⁽⁵⁾, sumpah palsu⁽⁶⁾ dan hujat⁽⁷⁾.

Kita mengalami penyucian hati oleh pedang firman, dari tujuh keinginan jahat dan najis, yang membuat manusia menjadi mata gelap; hidupnya membabi buta, najis, jahat sampai mencuri milik TUHAN. Ini harus disucikan, terutama dari dosa mencuri!

Dosa mencuri adalah dosa yang melekat. Mulai dari perjanjian lama, bangsa Israel mencuri milik TUHAN, kemudian dalam perjanjian baru, Yudas Iskariot--gereja hujan awal--juga mencuri milik TUHAN, sampai di akhir zaman, dosa ini tetap melekat. Ini dosa yang melekat, yang sulit untuk dilepaskan, kecuali oleh pekerjaan pedang firman.

Wahyu 9: 20-21

9:20. Tetapi manusia lain, yang tidak mati oleh malapetaka itu, tidak juga bertobat dari perbuatan tangan mereka: mereka tidak berhenti menyembah roh-roh jahat dan berhala-berhala dari emas dan perak, dari tembaga, batu dan kayu yang tidak dapat melihat atau mendengar atau berjalan,

9:21. dan mereka tidak bertobat dari pada pembunuhan, sihir, percabulan dan pencurian.

Ayat 21: 'mereka tidak bertobat'= sudah dihukum, tetapi tidak bertobat.

Ayat 21 => dosa mencuri adalah dosa yang melekat. Kita harus hati-hati!

Kalau hati kita sudah disucikan dari tujuh keinginan jahat dan najis, sampai dosa yang melekat--dosa mencuri--, maka kita bisa mengembalikan persepuluh dan persembahan khusus milik TUHAN.

Hanya dari situ, bukan dari miskin atau kaya, tetapi melekat pada siapa. Kalau mencuri, berarti melekat pada uang/Mamon. Tetapi kalau kita bisa memberi, berarti kita melekat pada TUHAN.

Tinggal melekat pada siapa? Melekat pada Mamon atau pada TUHAN? Kalau disucikan, kita bisa memberikan persepuluh dan persembahan khusus; kita melekat pada TUHAN, bukan pada Mamon.

Maleakhi 3: 10-12

3:10. Bawalah seluruh persembahan persepuluh itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.

3:11. Aku akan menghardik bagimu belalang pelahap, supaya jangan dihabisinya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu, firman TUHAN semesta alam.

3:12. Maka segala bangsa akan menyebut kamu berbahagia, sebab kamu ini akan menjadi negeri kesukaan, firman TUHAN semesta alam.

Ayat 10: 'membukakan bagimu tingkap-tingkap langit'= pintu gerbang sorga dibukakan.

Ayat 12: 'berbahagia'=> tadi kita membaca di Wahyu 19: 9: 'Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba'. Sebelum kita sampai di situ, kita **BERBAHAGIA** dulu lewat **mengembalikan persepuluh dan persembahan khusus**. Ini dulu, harus bahagia! Kalau mengembalikan persepuluh, kita akan mendapatkan kebahagiaan.

Di sini persepuluh dikaitkan dengan makanan rohani bagi sidang jemaat, itulah pembukaan firman Allah--firman pengajaran yang benar.

Siklus persepuluh:



- Kalau ada persesepuluhan, di situ ada makananfirman pengajaran yang benar.
- Kemudian kita makan firman; kita mendengar dan taat dengar-dengaran--melakukan firman--, sehingga tingkap langit terbuka--**PINTU GERBANG SORGA TERBUKA**. TUHAN akan mencurahkan berkat sorga, perlindungan sorga dan kebahagiaan sorga kepada kita.

Inilah kebahagiaan pertama, yaitu saat kita bisa mengembalikan milik TUHAN yang terkecil, yaitu persesepuluhan.

Disebut berkat dari sorga, perlindungan sorga dan kebahagiaan sorga sebab berasal dari pintu gerbang sorga; bukan dari mana-mana. Sebab ada perbedaan antara berkat sorga dengan berkat dari dunia, seperti dulu ternak orang Mesir dengan orang Israel. Ada perbedaan. Ternak orang Mesir terkena penyakit sampar dan mati semua, sedangkan ternak orang Israel tidak ada masalah.

- Begitu menerima berkat sorga, perlindungan sorga dan kebahagiaan sorga, kita mengaku bahwa ini semua dari sorga, dari TUHAN. Lalu kita mengembalikan persesepuluhan lagi.

Berkat sorga, perlindungan sorga dan kebahagiaan sorga **tidak pernah habis**. Ini merupakan satu siklus yang tidak pernah habis dan tidak bisa dipengaruhi oleh keadaan apapun di dunia, sampai hidup kekal selamanya; sebab dicurahkan dari sorga.

Ini kebahagiaan yang pertama.

'*Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba,*' ini tentang kepemilikan.

Mari, kembalikan milik TUHAN, pintu gerbang sorga akan terbuka. Berkat, perlindungan dan kebahagiaan sorga dilimpahkan kepada kita semua. Tidak pernah habis dan tidak bisa dipengaruhi apapun di dunia ini, sampai hidup kekal selamanya.

AD. 2 RUMAH TUHAN

Milik TUHAN yang kedua, yang harus dikembalikan adalah rumah TUHAN, itulah kehidupan kita semuanya.

1 Korintus 3: 16

3:16. *Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?*

'*bait Allah*'= rumah TUHAN.

1 Korintus 6: 19-20

6:19. *Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, --dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?*

6:20. *Sebab kamu telah dibelikan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!*

'*kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar*'= kita telah dibeli dengan harga darah Yesus.

Setiap kehidupan yang ditebus/dibeli oleh darah Yesus yang mahal, ia adalah rumah TUHAN--tempatnya Roh Kudus--, sama dengan **milik TUHAN yang tidak bisa diganggu-gugat**.

"Seperti kita sudah membeli satu barang, sudah dibayar lunas seratus ribu, barang itu menjadi milik kita yang tidak bisa diganggu-gugat. Tokonya tidak bisa lagi meminta barangnya kembali. Kehidupan kita juga, kita sudah dibeli oleh darah Yesus yang mahal, sehingga kita menjadi milik TUHAN yang tidak bisa diganggu-gugat."

Markus 11: 17

11:17. *Lalu la mengajar mereka, kata-Nya: "Bukankah ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doabagi segala bangsa? Tetapi kamu ini telah menjadikannya sarang penyamun!"*

Rumah TUHAN untuk apa? Rumah TUHAN adalah rumah doa. Rumah TUHAN sama dengan tempatny Roh Kudus; Roh Kudus mendorong kita untuk menjadi rumah doa.

Rumah TUHAN sama dengan rumah doa. **Artinya:** kehidupan yang sudah ditebus oleh darah Yesus yang mahal--menjadi rumah TUHAN/rumah doa--**harus beribadah dan melayani TUHAN**.

Harus beribadah dan melayani TUHAN. Harus!

Kita dibeli oleh TUHAN untuk menjadi rumah TUHAN, bukan rumah pariwisata. Kalau hanya untuk menjadi rumah pariwisata, tidak perlu dibeli dengan darah.

Kita harus beribadah dan melayani TUHAN sampai puncaknya, yaitu **doa penyembahan kepada TUHAN**--untuk memuliakan nama TUHAN; menjadi asap berbau harum di hadapan TUHAN.

Kita dibeli bukan untuk berbuat dosa lagi, bukan untuk sesuatu di dunia. Kalau hanya untuk menjadi doktor/profesor tidak usah dibeli dengan darah Yesus. Banyak orang di luar Yesus yang menjadi doktor dan profesor. Jangan-jangan gelar doktornya ada dua; hebat. Kalau hanya untuk menjadi orang kaya, tidak usah dibeli dengan darah Yesus.

Tujuan utamakita dibeli dengan darah Yesus adalah untuk menjadi rumah doa, yaitu kita harus beribadah melayani TUHAN sampai menyembah TUHAN--untuk memuliakan TUHAN; menjadi asap dupa yang berbau harum di hadapan TUHAN.

Kita bangsa kafir ini bagaikan kapal yang rusak, kita manusia yang berdosa, berzinah, najis; semua sudah ditanggung oleh Yesus di kayu salib. Kita sudah dibeli oleh darah Yesus yang mahal, supaya kita menjadi rumah TUHAN--rumah doa.

Mari, gunakan untuk beribadah melayani TUHAN, sampai menyembah TUHAN--untuk memuliakan TUHAN; menjadi asap yang berbau harum di hadapan TUHAN.

Tadi, untuk bisa mengembalikan persepuluhan, kita harus mengalami penyucian hati. Kalau hati sudah disucikan dari dosa mencuri/cinta akan uang--melekat akan uang--kita bisa melekat pada TUHAN; kita bisa mengembalikan milik TUHAN.

Sekarang, **bagaiman**kita bisa mengembalikan rumah TUHAN/rumah doa--bisa beribadah melayani TUHAN--? Lewat penyucian juga.

Markus 11: 17

11:17. *Lalu la mengajar mereka, kata-Nya: "Bukankah ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa? Tetapi kamu ini telah menjadikannya sarang penyamun!"*

'Lalu la mengajar mereka'= firman pengajaran yang benar. Ada pengajaran dulu, baru Yesus mengatakan: '*Rumah-Ku akan disebut rumah doa*'. Harus disucikan oleh firman pengajaran!

Jadi supaya ibadah pelayanan dan doa penyembahan kita berkenan kepada TUHAN--memuliakan nama TUHAN--, ibadah pelayanan dan doa penyembahan harus didorong oleh firman pengajaran yang benar; kita harus mengalami penyucian oleh firman pengajaran yang benar, yang lebih tajam dari pedang bermata dua. **Tidak sembarang melayani TUHAN!**

"Melayani TUHAN tidak sembarangan. Maaf saudaraku. Kalau untuk sekolah atau bekerja, mau apa saja silakan. Apalagi kalau punya modal sendiri, mau orang baik, atau orang tidak baik, bisa. Tetapi kalau untuk pekerjaan TUHAN, tidak bisa, sebab ini milik TUHAN, bukan milik kita. Harus sesuai ketentuan dari TUHAN, yaitu ada pengajaran lebih dulu, baru Dia menyatakan: Rumah-Ku adalah rumah doa. Tempat ibadah pelayanan yang berkenan, harus ada pengajaran/penyucian."

Apa yang disucikan?

Mazmur 24: 3-4

24:3. "Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?"

24:4. "Orang yang bersih tangannyadan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu."

'Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN?=' mau beribadah melayani dan menyembah TUHAN tidak sembarangan.

Tadi, kalau kita mengembalikan persepuluhan, pintu sorga akan terbuka. Kebahagiaan sorga diturunkan lewat persepuluhan; kita harus mengalami penyucian hati.

Tetapi untuk beribadah melayani TUHAN, tidak cukup hanya penyucian hati, tetapi juga penyucian tangan dan penyucian mulut. Penyuciannya ditingkatkan.

Yang harus disucikan yaitu:

1. **PENYUCIAN HATI** sampai kita memiliki hati yang murni; artinya:

- a. Suci sampai kedalaman hati; bukan hanya di luar.
- b. Berpegang teguh pada firman pengajaran yang benar--komando yang benar. Jangan salah!

"Mau bekerja, harus mengikuti komando. Misalnya saya sebagai bosnya: 'Ambilkan air!' Tapi dia malah mengambil tanah. Itu namanya ngawur. Harus mengikuti komando yang benar; berpegang teguh pada pengajaran yang benar."

2. **PENYUCIAN TANGAN**= penyucian dari perbuatan-perbuatan dosa, sehingga menghasilkan perbuatan benar, suci dan baik.

3. **PENYUCIAN MULUT** dari segala perkataan sia-sia--apa yang ada di dalam hati, terakhir akan muncul di mulut--sehingga:

- a. Kita bisa berkata benar, suci dan baik.
- b. Kita bisa berkata jujur; ya di atas ya, tidak di atas tidak;

Orang semacam ini yang boleh naik ke gunung TUHAN. Tidak sembarangan beribadah melayani TUHAN. Kalau kita ke tempat pariwisata boleh sembarangan, asalkan membayar dengan uang. Tetapi untuk ibadah pelayanan dan penyembahan yang berkenan kepada TUHAN harus disucikan. Hati suci, tangan suci, mulut suci.

Salah satu contoh dalam Yakobus 1: 26; sekalipun sudah beribadah melayani TUHAN, orang mengatakan: luar biasa, tetapi kalau mulut tidak bisa dijaga, ibadah pelayanan menjadi sia-sia. Kalau mulut menghasilkan perkataan sia-sia, semua sia-sia. Tidak ada gunanya.

Yakobus 1: 26

1:26. Jikalau ada seorang menganggap dirinya beribadah, tetapi tidak mengekang lidahnya, ia menipu dirinya sendiri, maka sia-sialah ibadahnya.

Sekalipun kita beribadah melayani bahkan menyembah TUHAN, tetapi kalau tidak mengekang lidah--mengeluarkan perkataan yang sia-sia (dusta, gosip yang tidak baik, fitnah)--, ibadah pelayanan dan penyembahan kita akan menjadi sia-sia; tidak berkenan pada TUHAN, tidak memuliakan TUHAN, bahkan memalukan dan memilukan hati TUHAN.

Makin beribadah, makin memalukan dan memilukan hati TUHAN.

"Kita tidak tahu. Oleh karena itu, saya katakan sistem penggembalaan ini adalah sistem yang paling murni. Sebab saudara mengenal saya, saya mengenal saudara. Kalau orang lain, kita tidak tahu. 'Oh itu luar biasa,' tetapi kita tidak tahu bagaimana nikahnya. Disebut: luar biasa, tetapi begitu kita mengenal keluarganya, ternyata dia sudah dua kali kawin cerai. Penggembalaan ini yang paling enak."

Hati-hati! Yang dinilai oleh TUHAN adalah kesucian. Kalau tidak, ia tidak akan berkenan dan tidak memuliakan TUHAN, tetapi memalukan TUHAN.

Memilukan TUHAN berarti ibadah pelayannya ditolak oleh TUHAN, ditambah hukuman datang.

Pada zaman Nuh, anak-anak TUHAN memilukan hati TUHAN. Nikahnya saja memilukan hati TUHAN; melihat yang aneh-aneh dan lain-lain. Akibatnya langsung dihukum oleh TUHAN. Bukan hanya ibadah pelayannya yang tidak diterima tetapi ditambah dengan hukuman datang.

Oleh karena itu kita harus beribadah sungguh-sungguh! Mulai dari mengembalikan persepuluhan dan persembahan khusus.

"Mulai dari saya, harus mengembalikan persepuluhan dan persembahan khusus supaya langit terbuka. Jangan langit tertutup! Kalau langit tertutup, kita susah."

Biarlah langit terbuka/pintu sorga terbuka: ada berkat dari sorga, perlindungan sorga dan kebahagiaan sorga yang tidak pernah habis, tidak bisa dipengaruhi oleh keadaan dunia apapun, sampai hidup kekal.

Lalu ditambah dengan mengembalikan rumah TUHAN lewat kesucian yaitu hati, tangan dan mulut yang suci. Cukup mulut ini saja. Mulut ini seringkali tidak bisa direm, belum lagi perbuatan dan lain-lain. Ini yang memilukan TUHAN, sehingga ibadah pelayanannya ditolak oleh TUHAN, ditambah dengan hukuman dari TUHAN.

"*Saya juga bertanggung jawab. Jangan sampai orang datang ke sini, hanya untuk dihukum! Ini tanggung jawab seorang hamba TUHAN; hutang darah yang tidak bisa dibayar. TUHAN tolong kita semuanya.*"

Kalau kita sudah ditebus oleh darah Yesus--kita menjadi rumah doa/rumah TUHAN; bisa beribadah melayani dan menyembah TUHAN--, kita harus menjaga, **jangan sampai melalaikan ibadah pelayanan dan penyembahan kepada TUHAN!**

Lalai sama dengan tidak setia sampai tinggalkan ibadah pelayanan kepada TUHAN. Apapun alasannya, jangan! Kalau kita sudah ditebus oleh darah Yesus--jadi rumah TUHAN/rumahdoa--lalu tidak mau beribadah melayani dan menyembah TUHAN, **akibatnya:**

1. Akibat yang pertama: berhutang darah Yesus yang tidak bisa dibayar oleh apapun juga.
Suasana hutang artinya betul-betul tidak bahagia, tertekan jiwanya, hati tertuduh, tidak pernah tenang.

"*Seperti orang berhutang yang dikejar-kejar supaya membayar hutangnya. Mau ke pesta, lihat-lihat dulu; bahkan mau berkhotbah juga. Ini sungguh-sungguh, seseorang bercerita pada saya. Dia berkhotbah tetapi dari bawah ada orang yang memberi kode tangan supaya dia membayar hutangnya. Orang yang tidak tahu akan berkata: 'Dahsyat, luar biasa!' Tetapi orang yang tahu: 'Hei, ternyata kamu masih punya hutang yang belum dibayar.' Di mana enaknyanya? Makanya penggembalaan itu paling enak. Kalau gembalanya berhutang, semua jemaatnya keluar. Jangan kita ditipu! Ini betul, ada orang yang bercerita pada saya; orangnya sekarang ada. Ini berhutang darah Yesus di mana-mana. Kalau hanya hutang uang, mungkin hanya pada satu dua orang saja dan masih bisa menghindar. Kalau berhutang darah Yesus, di manapun, kapanpun tetap ada Yesus. Hati tertuduh terus, jiwa tersiksa. Itu suasana hutang!*"

Mari, tunaikan ibadah, sebab ini memang milik TUHAN. Kita harus bekerja dan kuliah yang keras, tetapi jangan lupa, **tujuan utama** TUHAN membeli kita manusia berdosa dengan darah-Nya, bukan untuk bekerja atau kuliah, tetapi untuk beribadah melayani TUHAN--menjadi rumah TUHAN. Sesudah itu, silakan pakai untuk apapun; untuk bekerja yang halal, sekolah yang baik.

2. **Markus 11: 17**

11:17. Lalu Ia mengajar mereka, kata-Nya: "Bukankah ada tertulis: Rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa? Tetapi kamu ini telah menjadikannya sarang penyamun!"

Akibat yang kedua: rumah doa menjadi sarang penyamun--rumah setan.

Artinya dikuasai oleh:

- a. Roh jahat= keinginan akan uang yang membuat orang menjadi kikir dan serakah.
- b. Roh najis= dosa makan minum (merokok, mabuk, narkoba) dan dosa kawin mengawinkan.
- c. Roh pahit hati= iri, benci, dendam.

Kalau kita tidak mau beribadah melayani, hanya itu yang menguasai kita.

"*Oleh karena itu, selalu saya katakan kepada kaum muda: 'Saat-saat ibadah, jangan sengaja lari!' Sangat berbahaya! Kalau tidak beribadah, yang lain akan masuk.*"

Kalau beribadah melayani dan menyembah TUHAN, kita akan menjadi tempatnya Roh Kudus. Tetapi kalau melalaikan, bahaya! Kita akan menjadi tempatnya roh jahat, roh najis dan roh pahit hati--sarang penyamun. Ini yang akan dibinasakan oleh TUHAN.

Kalau memelihara roh jahat, roh najis dan roh pahit hati, itu sama dengan membinasakan bait Allah dan kita juga akan dibinasakan oleh TUHAN.

1 Korintus 3: 17

3:17. Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu.

Orang yang membinasakan Bait Allah itu kering rohani. Janganlah! Mari, singkirkan roh jahat dan roh najis! Kalau ada kepahitan hati, mari selesaikan lewat saling mengaku dan saling mengampuni. Kita berdamai, semua selesai, dan Roh Kudus ada di situ. Itu yang mendorong kita untuk beribadah melayani dan menyembah TUHAN.

Manusia daging memang tidak mau beribadah melayani, tetapi kalau ada Roh Kudus, Ia bisa mendorong kita untuk beribadah melayani TUHAN.

Sebaliknya, kalau ada roh jahat dan roh najis, ini yang membinasakan Bait Allah. Kering rohaninya; tidak ada gairah dalam perkara rohani--terpaksa dalam ibadah pelayanan. Hati-hati! Kalau terpaksa nanti akan dipaksa oleh antikris. Jangan!

Biarlah kita mohon kepada TUHAN, Roh Kudus yang mendorong kita untuk beribadah melayani TUHAN.

3. Keluaran 20: 3-5

20:3. *Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.*

20:4. *Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.*

20:5. *Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku,*

Akibat yang ketiga: jika lalai--tidak setia bahkan tinggalkan ibadah pelayanan--kita akan membuat TUHAN cemburu. Cemburu TUHAN begitu ngeri!

Kidung Agung 8: 6

8:6. --*Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu, seperti meterai pada lenganmu, karena cinta kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati, nyalanya adalah nyala api, seperti nyala api TUHAN!*

(terjemahan lama)

8:6. *Taruhlah akan daku dalam hatimu bagaikan meterai, bagaikan meterai pada lenganmu; karena kuat kasih itu seperti kuat maut, dan cemburuan itu hebat seperti alam barzakh, nyalanya seperti nyala api, seperti halilintar TUHAN.*

'dunia orang mati'= alam barzakh; neraka.

Kegairahan atau kecemburuan TUHAN sama seperti alam barzakh, sama dengan nyala api neraka. Sampai ke situ! Bukan berarti TUHAN jahat sekali!

Tadi, cinta TUHAN sekuat maut, artinya Ia mengasihi kita sampai mati di kayu salib untuk membebaskan kita dari dosa--menanggung dosa dan kesalahan kita--, supaya kita menjadi rumah TUHAN--bisa beribadah melayani dan menyembah TUHAN--, jangan menjadi rumah setan/sarang penyamun. Ini imbangannya.

Tetapi kalau kita lalai, cemburu-Nya seperti nyala api neraka.

Cinta sekuat maut membawa kita ke sorga. Kita beribadah melayani sampai puncaknya yaitu di takhta sorga--di sorga kita beribadah melayani dan menyembah TUHAN.

Tetapi kalau kita tidak mau, imbangannya adalah cemburu TUHAN bagaikan nyala api neraka; membawa kita ke neraka selamanya.

Ini adil, karena Dia sudah lebih dulu menunjukkan cinta sekuat maut kepada kita. Mari, jangan sampai membuat Dia cemburu! Silakan bekerja dan kuliah, tetapi jangan lupakan ibadah pelayanan! Bawa hidup ini kepada TUHAN, sampai nanti di takhta sorga selamanya.

Cinta sekuat maut artinya cinta yang membara sungguh-sungguh.

Jadi, kita harus beribadah melayani TUHAN dengan didorong oleh cinta sekuat maut--cinta yang membara--yaitu kita harus beribadah melayani TUHAN dengan **setia dan berkobar-kobar** sampai garis akhir.

Garis akhir artinya sampai meninggal dunia, atau sampai TUHAN datang kedua kali.

Dia cinta sekuat maut sampai mati. Dia mengasihi kita, membara cinta-Nya supaya kita menjadi rumah TUHAN/rumah doa sampai masuk kerajaan sorga dan jangan binasa. Mari, biarlah cinta yang membara ini membakar kita pada siang hari ini, sampai kita bisa setia dan berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan kepada TUHAN sampai garis akhir.

"Semoga kita semuanya hidup sampai TUHAN datang kedua kali. Kita boleh berdoa, tetapi tidak boleh memaksa TUHAN. Sekalipun ada penyakit, hidup kita di tangan TUHAN. Tangan TUHAN yang menentukan. Ada orang yang sehat, baru naik tempat tidur sudah meninggal. Atau seperti cerita dari seorang dokter di Medan, dia bercerita pada saya, ada orang cek jantungnya. Hasilnya baik-baik saja, tetapi begitu pulang, dia meninggal. Ada yang sudah divonis dalam kondisi bahaya, tetapi tidak meninggal. Semua di tangan TUHAN. Tetapi juga jangan sembarangan. Kalau ada pantangan makanan, jangan sembarangan. Tetap serahkan kepada TUHAN! Berobat boleh, silakan, tetapi tangan TUHAN yang menentukan. Yang penting kita tetap setia berkobar-kobar sampai garis akhir--sampai meninggal atau sampai TUHAN datang. Kalau sampai TUHAN

datang, Itu luar biasa. Tetapi yang meninggalpun juga luar biasa kalau di tangan TUHAN. Sama saja, itu otoritas TUHAN."

Hasil mengembalikan rumah TUHAN--beribadah melayani TUHAN dan menyembah TUHAN--:

Kejadian 28: 16-17

28:16. *Ketika Yakub bangun dari tidurnya, berkatalah ia: "Sesungguhnya TUHAN ada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya."*

28:17. *Ia takut dan berkata: "Alangkah dahsyatnya tempat ini. Ini tidak lain dari rumah Allah, ini pintu gerbang sorga."*

1. Hasil yang pertama: '*ini pintu gerbang sorga*'= rumah TUHAN sama dengan pintu gerbang sorga; pintu gerbang sorga terbuka lagi.

Tadi, kalau mengembalikan persepuluhan, pintu gerbang sorga terbuka. Bukan tertutup, bukan susah, tetapi terbuka.

Sekarang kita mengembalikan rumah TUHAN--kita beribadah melayani dengan setia dan berkobar-kobar--, **PINTU GERBANG SORGA JUGA TERBUKA**.

Artinya: TUHAN mencurahkan **KEBAHAGIAAN SORGA** kepada kita, di tengah kutukan dunia.

Mari sungguh-sungguh! Tadi kebahagiaan pertama: jika kita mengembalikan persepuluhan dan persembahan khusus milik TUHAN, pintu gerbang akan sorga terbuka. Ada berkat, perlindungan dan kebahagiaan sorga.

Sekarang, jika kita mengembalikan rumah TUHAN--beribadah melayani dan menyembah TUHAN dengan setia dan berkobar-kobar/membara--, pintu gerbang sorga juga terbuka bagi kita. Artinya:

- a. Kita mengalami kebahagiaan dan keindahan sorga.

Ingat! Pelayanan itu jubah indah. Kebahagiaan dan keindahan sorga kita alami di tengah kutukan dunia. Kaum muda, jangan ragu-ragu! Apalagi yang hamba TUHAN sepenuh/Lempin-El, jangan ragu-ragu! Jangan cari alasan ini itu!

- b. Pintu keselamatan terbuka bagi kita--kita tidak dihukum.

2. Hasil yang kedua: ayat 16: '*Sesungguhnya TUHAN ada di tempat ini*'= hadirat TUHAN ada di tengah kita.

TUHAN menyertai kita sekalian sampai kesudahan alam, sehingga kita selalu berkemenangan dalam menghadapi musuh-musuh.

Kalau TUHAN di pihak kita, siapa lawan kita? Tidak ada yang bisa mengalahkan kita!

"Kesaksian tadi, izinnnya dihalangi dan lain-lain. Dia tidak menyadari, kalau sebenarnya TUHAN sudah beserta. Kalau TUHAN beserta, semua menjadi mudah. Seringkali kita tidak menyadari bahwa TUHAN beserta kita. Kita selalu berkemenangan atas musuh-musuh."

Kita berkemenangan atas musuh-musuh, sehingga

- a. Kita tidak terhalang dalam ibadah pelayanan kepada TUHAN; TUHAN menyertai kita. Tidak ada yang bisa menghalangi, TUHAN tolong kita semua.
- b. Kita tidak tersandung atau terjatuh oleh apapun, tetapi kita bisa tetap mengikut dan melayani TUHAN sampai garis akhir.

Jadi, setiap milik TUHAN kita serahkan, pintu gerbang sorga terbuka bagi kita.

Mulai dari mengembalikan persepuluhan dan persembahan khusus, pintu gerbang sorga terbuka. Lalu kita mengembalikan rumah TUHAN--ibadah pelayanan sungguh-sungguh--, pintu gerbang sorga juga terbuka untuk yang kedua kalinya.

AD. 3 MEMPELAI WANITA TUHAN--TUBUH KRISTUS YANG SEMPURNA

Yohanes 3: 29

3:29. *Yang empunya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki; tetapi sahabat mempelai laki-laki, yang berdiri dekat dia dan yang mendengarkannya, sangat bersukacita mendengar suara mempelai laki-laki itu. Itulah sukacitaku, dan sekarang sukacitaku itu penuh.*

Manusia terdiri dari tiga bagian besar:

- Kepala= suami/mempelai pria.
- Tubuh= isteri/mempelai wanita.

- Anggota tubuh= anak-anak.

Jadi, mempelai wanita TUHAN adalah milik Mempelai Pria Sorga yang tidak bisa diganggu-gugat oleh apapun juga.

Siapa mempelai wanita? Kehidupan yang mengalami penyucian sampai sempurna seperti TUHAN. Semua milik TUHAN berkaitan dengan penyucian:

1. Persepuluhan: sucikan hati sehingga bisa mengembalikan persepuluhan, pintu sorga terbuka= **KEBAHAGIAAN PERTAMA**.
2. Rumah TUHAN--ibadah pelayanan dan penyembahan--: kalau hati, tangan dan mulut disucikan, kita bisa naik ke gunung TUHAN, serahkan kepada TUHAN. Kita bisa beribadah dan menyembah TUHAN dengan sungguh-sungguh, pintu sorga terbuka bagi kita= **KEBAHAGIAAN KEDUA**.

KEBAHAGIAAN KETIGA adalah '*Berbahagiaalah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba*.'--kita menjadi mempelai wanita, itulah kehidupan yang mengalami penyucian sampai sempurna seperti TUHAN.

Apa yang disucikan?

Ester 2: 7, 3

2:7. *Mordekhai itu pengasuh Hadasa, yakni Ester, anak saudara ayahnya, sebab anak itu tidak beribu bapa lagi; gadis itu elok perawakannya dan cantik parasnya. Ketika ibu bapanya mati, ia diangkat sebagai anak oleh Mordekhai.*

2:3. *hendaklah raja menempatkan kuasa-kuasa di segenap daerah kerajaannya, supaya mereka mengumpulkan semua gadis, anak-anak dara yang elok rupanya, di dalam benteng Susan, di balai perempuan, di bawah pengawasan Hegai, sida-sida raja, penjaga para perempuan; hendaklah diberikan wangi-wangian kepada mereka.*

Ester nantinya menjadi ratu--permasuri; mempelai wanita dari mempelai pria.

Siapa Ester? Ester tidak beribu dan tidak berbapa, artinya tidak berdaya apa-apa, tidak punya potensi secara dunia--Ester ini yatim piatu sejak anak-anak. Tetapi Ester punya potensi dari TUHAN yaitu elok, sama dengan suci. Ini yang sebenarnya dicari oleh TUHAN.

Potensi dari dunia, silakan, tetapi potensi dari TUHAN adalah suci.

"Kalau gembala suci, jemaat senang melihatnya. Kalau gembalanya hutang di mana-mana dan lain-lain, bagaimana mau datang?"

Saya tidak bermaksud menjelek-jelekkan, tetapi ada cerita seperti itu, sampai ia berkata: 'Tidak kuat lagi saya untuk datang beribadah.' Saya belum cek kebenarannya. Coba kalau gembalanya suci, akan menarik hati untuk semua bisa datang. Kita juga, kalau semua suci, akan enak dipandang. Itu potensi dari TUHAN."

Di ayat 3, Ester masuk ke balai perempuan di dalam benteng Susan, sekarang menunjuk pada kandang penggembalaan. Di balik benteng masih ada balainya, itulah Tabernakel--Tabernakel ada bentengnya (pagarnya), halaman, ruangan suci dan ruangan maha suci.

Kandang penggembalaan= ketekunan dalam tiga macam ibadah pokok--Ini harus diperhatikan baik-baik kalau mau pintu gerbang sorga terbuka selamanya; kita bersama Dia selamanya; tidak terpisah lagi--:

- Pelita emas= ketekunan dalam ibadah raya; persekutuan dengan Allah Roh Kudus di dalam karunia-karunia-Nya; domba diberi minum.
- Meja roti sajian= ketekunan dalam ibadah pendalaman alkitab dan perjamuan suci; persekutuan dengan Anak Allah di dalam firman pengajaran dan kurban Kristus; domba diberi makan.
- Mezbah dupa emas= ketekunan dalam ibadah doa penyembahan; persekutuan dengan Allah Bapa di dalam kasih-Nya; domba diberi nafas/sirkulasi udara yang baik.

Di dalam kandang penggembalaan ada makanan, minuman dan sirkulasi udara yang baik, sehingga kita mengalami pertumbuhan ke arah kedewasaan rohani--penyucian ke arah kesempurnaan; sampai tidak bercacat cela.

Apa yang disucikan di dalam kandang penggembalaan?

Ester 2: 15

2:15. *Ketika Ester--anak Abihail, yakni saudara ayah Mordekhai yang mengangkat Ester sebagai anak--mendapat giliran untuk masuk menghadap raja, maka ia tidak menghendaki sesuatu apapun selain dari pada yang dianjurkan oleh Hegai, sida-sida raja, penjaga para perempuan. Maka Ester dapat menimbulkan kasih sayang pada semua orang yang melihat dia.*

'Hegai'= satu orang yang menjaga balai perempuan; artinya sekarang adalah gembalayang menjaga di kandang penggembalaan.

1. Ayat 15=> Ester mengalami **PENYUCIAN DARI KEHENDAK DAGING/KEHENDAK DIRI SENDIRI**.
Disuruh menghadap raja, ia bisa minta apa saja, tetapi Ester dinasihati Hegai, supaya tidak begitu.

Inilah penyucian dari kehendak sendiri sehingga kita hidup dalam kehendak TUHAN. Lewat bimbingan seorang gembala kita disucikan. Inilah gunanya penggembalaan, kita dibimbing oleh seorang gembala dan firman penggembalaan--pedang yang menyambar-nyambar--sampai kita disucikan dari kehendak sendiri/kehendak daging sehingga kita selalu hidup dalam kehendak TUHAN sekalipun bertentangan dengan daging--**taat dengar-dengaran sampai daging tidak bersuara lagi**; kita hidup di dalam kemenangan bersama TUHAN.

Taat= menang.
Tidak taat= kalah.

Seperti Abraham, saat disuruh mempersembahkan anaknya, dia taat, sehingga dia menang. Kalau Abraham tidak taat, dia akan kalah dan gugur dari iman.

Kemenangan artinya memiliki iman yang teguh, yang tidak bisa dikalahkan oleh apapun juga, dan TUHAN tidak menipu kita.

Ester seharusnya bisa mendapatkan segalanya, tetapi ia tidak mau. Dia memilih hidup menurut kehendak TUHAN.

Tetapi ingat! Seperti Abraham taat saat disuruh TUHAN mempersembahkan anaknya, di situ TUHAN tampil sebagai Jehovah-Jireh, TUHAN sanggup menjadikan dari yang tidak ada menjadi ada.

Kalau kita taat sampai daging tidak bersuara, kita juga akan bertemu dengan Jehovah-Jireh, TUHAN sanggup mengadakan dari yang tidak ada menjadi ada.

"Memang untuk taat, kita seperti tidak bisa bergerak, tidak boleh begini begitu. Seperti kereta api harus berjalan di atas relnya. Misalnya di sebelah sana ada pohon durian, kereta apinya tidak boleh belok ke sana. Kalau belok, berarti keluar dari rel dan hancur. Begitulah kita disucikan dari kehendak diri sendiri. Jangan ambil duriannya! Lurus saja, nanti itu menjadi tanggungan TUHAN Jehovah-Jireh."

Jehovah-Jireh mengadakan dari yang tidak ada menjadi ada. Itu pancingan dari setan supaya kita keluar dari rel. Kalau keluar, kita hancur. Itu saja, setan hanya memancing kita. Tetapi kalau kita taat, mungkin seperti tidak mendapat apa-apa, tetapi TUHAN bisa mengadakan yang tidak ada menjadi ada.

Banyak suara daging yang mengatakan: '*Untuk apa kamu tergembala, taat, tidak bisa dapat apa-apa,*' tetapi ingat, ada Jehovah-Jireh, TUHAN menyediakan dari yang tidak ada menjadi ada. Sekalipun mata melihat kosong, tidak ada apa-apa, tetapi TUHAN ada di depan kita. Sekalipun mata melihat yang hebat, kalau tidak taat akan hancur sebab di luar kehendak TUHAN. TUHAN tolong kita.

2. Ester 4: 14-16

4:14. *Sebab sekalipun engkau pada saat ini berdiam diri saja, bagi orang Yahudi akan timbul juga pertolongan dan kelepasan dari pihak lain, dan engkau dengan kaum keluargamu akan binasa. Siapa tahu, mungkin justru untuk saat yang seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai ratu."*

4:15. *Maka Ester menyuruh menyampaikan jawab ini kepada Mordekhai:*

4:16. *"Pergilah, kumpulkanlah semua orang Yahudi yang terdapat di Susan dan berpuasalah untuk aku; janganlah makan dan janganlah minum tiga hari lamanya, baik waktu malam, baik waktu siang. Aku serta dayang-dayangpun akan berpuasa demikian, dan kemudian aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang; kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati."*

Sekalipun Ester sudah mengalami penyucian sampai taat dengar-dengaran, ada kemenangan, ada Jehovah-Jireh--TUHAN siap mengadakan dari tidak ada menjadi ada--, tetapi masih ada ancaman pembunuhan--antikris dan hukuman Allah (kebinasaan); manusia di akhir zaman--anak TUHAN dan hamba TUHAN--masih diancam oleh antikris dan kebinasaan.

Waktu itu Mordekhai bilang: 'Kamu pergi menghadap raja.': 'Jangan pak, kalau saya tidak dipanggil menghadap raja, taruhannya mati kalau saya tidak diberi tongkat emas': 'Ya sudah, kalau kamu tidak mau, kamu juga mati nanti kalau orang tahu kamu bangsa Yahudi. Tetapi kalau kamu mau, memang taruhannya mati, tetapi siapa tahu kamu jadi ratu. Kalau diam, kamu mati, titik. Pilih mana? Mati bersama TUHAN atau tidak?'

Ester berpuasa tiga hari--penyucian lewat doa puasa tiga hari.

Aritnya: penyucian oleh percikan darah--sengsara daging karena Yesus.

Apa yang disucikan? Egois/kepentingan daging.

Dua hal ini iyang disucikan, yaitu penyucian dari kehendak daging dan **PENYUCIAN DARI KEPENTINGAN DAGING**.

Di taman Getsemani, Yesus memperjuangkan ini: '*Bukan kehendak-Ku yang jadi, tetapi kehendak-Mu.*' Yesus tidak mau egois. Kalau Dia egois, Dia tidak mau mati di kayu salib sebab Dia tidak bersalah, Ia tidak berdosa. Tidak patut Ia disalib. Kalau mempertahankan kehendak sendiri dan keegoisan, Ia bisa, tetapi Ia akan hancur selamanya. Tetapi Dia serahkan kehendak-Nya. Kita juga saat ini.

"*Tadi kesaksian, mau mengadakan ibadah persekutuan, untuk apa susah-susah? Tetapi karena dorongan: saya tidak boleh egois, ada berkat TUHAN secara jasmani dan rohani yang harus dibagikan. Saya juga, kalau egois, untuk apa nanti terbang ke Medan? Tidak usah ke mana-mana lagi. Malang dan Surabaya sudah sangat cukup. Mohon maaf kalau dianggap sombong, tetapi saya tidak mau egois. Saya sudah menerima keselamatan dan semuanya dari TUHAN. Harus dibagikan pada yang lain.*"

Ester juga tidak mau egois sekalipun dia sudah enak di istana. Dia ingat keluarganya dan yang lain. Mari, ingat keluarga dan ingat yang lain! Jangan egois! Yang jasmani harus saling mengingat, terutama yang rohani. TUHAN tolong kita semua.

Kita mengalami penyucian dari egois sehingga kita semua bisa mengutamakan kepentingan TUHAN dan sesama apapun yang harus dikorbankan--Ester sampai rela berkorban nyawa. Hari-hari ini kita mulai mengutamakan kepentingan TUHAN dan sesama apapun yang harus dikorbankan.

Jadi, kalau kita disucikan dari kehendak sendiri dan kepentingan daging, pintu tirai akan terobek. Saat di taman Getsemani, Yesus berkata: '*Bukan kehendak-Ku yang jadi, tetapi kehendak-Mu,*' sampai Ia mati di kayu salib, saat itu pintu tirai terobek.

Kita bisa mengulurkan tangan kepada TUHAN, menyerah sepenuh kepada TUHAN ('*terserah Kau, TUHAN*') dan TUHAN mengulurkan tongkat emas--raja Ahasyweros adalah gambaran dari Yesus sebagai Mempelai Pria Sorga.

Ester 5: 1-2

5:1. *Pada hari yang ketiga Ester mengenakan pakaian ratu, lalu berdirilah ia di pelataran dalam istana raja, tepat di depan istana raja. Raja bersemayam di atas takhta kerajaan di dalam istana, berhadapan dengan pintu istana itu.*

5:2. *Ketika raja melihat Ester, sang ratu, berdiri di pelataran, berkenanlah raja kepadanya, sehingga raja mengulurkan tongkat emas yang di tangannya ke arah Ester, lalu mendekatlah Ester dan menyentuh ujung tongkat itu.*

Tongkat emas= kemurahan dan kebajikan TUHAN--kunci Daud. Itu yang ada di penggembalaan, yaitu hanya kemurahan dan kebajikan TUHAN.

Kegunaan tongkat emas:

- Menentukan hidup dan mati kita.
Mungkin kita ada penyakit, silakan ke dokter. Mungkin sudah ke dokter, sudah puasa tetapi sulit. Pada siang hari ini, kembali kepada tongkat emas--kemurahan dan kebajikan TUHAN. Jangan andalkan yang lain! Hanya kemurahan dan kebajikan TUHAN, itu yang menentukan hidup mati kita.
- Menentukan masa depan yang berhasil dan indah.
Mungkin ada lembah kegagalan, akan menjadi berhasil dan indah; lembah kejatuhan dalam dosa, akan dipulihkan; lembah kesulitan dan kemustahilan, akan menjadi tidak mustahil. Tongkat emas dari TUHAN mampu menyelesaikan apa yang sudah mustahil bagi kita. Jangan ragu! TUHAN tolong kita sungguh-sungguh! Semoga menjadi pengalaman kita semua.
- Kemurahan dan kebajikan TUHAN sanggup menyucikan kita sampai sempurna seperti Yesus, kita menjadi mempelai wanita sorga--Ester menjadi ratu.

Tadi, begitu kita mengembalikan persepuluhan dan persembahan khusus, pintu sorga terbuka dan semua dicurahkan ke bawah. Begitu kita beribadah melayani TUHAN, pintu sorga terbuka dan semua dicurahkan ke bawah.

Sekarang, jika kita menjadi sempurna oleh kemurahan dan kebajikan TUHAN, berbalik arah, kita akan terangkat ke atas, bertemu dengan Dia: '*Berbahagialah mereka yang dipanggil pada perjamuan kawin Anak Domba.*' Kita bertemu dengan Dia di awan-awan yang permai, sesudah itu kita ke Firdaus, sampai ke Yerusalem baru--duduk di takhta; di situ ada tongkat emas.

Wahyu 21: 15

21:15. *Dan ia, yang berkata-kata dengan aku, mempunyai suatu tongkat pengukur dari emas untuk mengukur kota itu serta pintu-pintu gerbangnya dan temboknya.*

Semua sudah kita lakukan: mengembalikan persepuluhan, bagus, beribadah melayani TUHAN, bagus, sudah berpuasa, bagus. Tetapi kurang satu, ukurannya hanya satu yaitu tongkat emas.

Kalau semua sudah dilakukan tetapi masih tidak bisa, tinggal kembali kepada tongkat emas. Ini yang membawa kita ke takhta sorga. Sekalipun sudah di lembah, sekalipun seharusnya dihukum dan hancur, kalau bisa meraih tongkat emas pada siang hari ini, TUHAN masih tolong kita semuanya.

Raja Daud pernah jatuh di lembah, tetapi ada tongkat emas.

Jangan ragu pada kemurahan dan kebajikan TUHAN! Kaum muda, apapun yang kau hadapi, lembah apapun, bapak-bapak, ibu-ibu, yang sudah berhasil jangan sombong! Semua hanya kemurahan dan kebajikan TUHAN.

Hirup nafas satu kali, lalu hembuskan, itulah nilai kemurahan dan kebajikan TUHAN. Biar kita punya banyak emas, kalau tidak ada kemurahan dan kebajikan TUHAN, kita akan mati ;kita tidak bisa apa-apa. Sebaliknya, sekalipun kita sudah hancur-hancuran, sudah divonis ini itu secara jasmani dan rohani, tetapi kalau masih bisa menerima tongkat emas, masih ada pertolongan TUHAN.

Tidak boleh bangga, semua karena kemurahan dan kebajikan TUHAN. Tidak boleh putus asa, masih ada kemurahan dan kebajikan TUHAN. Mari, kembali pada TUHAN! Kembalikan semua milik TUHAN! Seluruh hidup kita ada di dalam tangan TUHAN. Yakinlah siang ini! Kalau TUHAN datang kita bersama keluarga kita ada di tangan TUHAN. Jangan ada yang ketinggalan!

TUHAN memberkati.